BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Dalam proses penulusuran karya-karya ilmiah yang sama atau mirip dengan penyusunan karya ilmiah ini, maka penulis menelusuri untuk mencari beberapa kerangka karya ilmiah diantaranya sebagai berikut:

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Yusuf Nur Arifin	Peran Baitul Maal Wat Tamwil Tumang Dalam Pembinaan Kesejahteraan Masyarakat Desa Jrakah, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali	2014	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	perbedannya adalah dimana penelitian ini meniliti tentang bagaimana peran BMT dalam pembinaan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian penulis berfokus pada menganilisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					peranan BMT dalam dalam pengembangan kewirausahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2	Rindang Wiranti	Pengembangan Keterampilan Kewirausaaan Melalui Prosmart (Program Sekolah Mustahik Entrepreneur Terpadu) di PKPU Semarang	2013	Persamaan penelitian ini dengan penlitian penulis ialah sama-sama berfokus pada pembinaan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneursh	perbedaannya adalah dimana fokus penelitian ini dilakukan kepada anggota PKPU Semarang dan penelitian penulis berfokus pada anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				ip atau kewirausahaan	koperasi.
3	Ridqi Arief Aminullah	Peranan Baitul Maal Wattamwill Untuk Mencapai Kesejahteraan Anggotannya (Studi Kasus Pada Baitul Mal Wattamwil (BMT) Darrussalam Ciamis Jawa Barat	2009	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada bagaimana peranan BMT dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat	perbedaannya dimana penelitian ini berfokus pada menciptakan kesejahteraan anggotannya sedangkan penelitian penulis berfokus pada penciptaan kesejahteraan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada anggotannya saja
4	Fadhillah	Peran BMT Dalam	2013	Persamaan penelitian ini	perbedannya adalah dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan		dengan peneliti penulis ialah sama-sama membahas tentang pengembangan kesejahteraan masyarakat	penelitian ini berfokus pada bagaimana perjuangan BMT Muhammadiyah ini berkebang untuk mensejahterakan masyarakat yang notabene pengikut Nahdatul Ulama dalam mengembangkan perekonomian masyarakat. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					bagaimana peranan BMT dalam menjejahterakan masyarakat melalui jiwa kewirausahaan.
5	Rifqi Arief Aminullah	Peranan Baitul Mal Wattamwil Untuk Mencapai Kesejahteraan Anggotanya (Studi Kasus Pada Baitul Mal Wattamwil (BMT) Darrusalam Ciamis Jawa Barat	2009	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada ingin meengetahui bagaimana peran BMT dalam mensejahterakan anggotanya	Perbedaanya adalah dimana penelitian ini berfokus pada kesejahteraan disemua bidang termasuk didalamya adalah pendidikan, kesehatan, dan ibadah. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					penelitian penulis hanya berfokus pada mensejahterakan melalui bidang kewirausahaan

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Pengertian BMT

Huda dan Heykal mengatakan,

> "*Baitul Maal Wattamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu baitulmaal dan baitul tamwil. Baitulmaal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti; seperti : zakat, infaq, dan sedekah. Adapun baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan isam."[13]

Dari sumber lain Lubis mengatakan dikutip oleh Nawawi "Baitul Mal Wa Tanwil (BMT) adalah sekelompok orang yang menyatukan dri untuk saling membantu dan bekerja sama membangun sumber pelayanan keuangan guna mendorong dan

[13] Nurul Huda dan Moh. Heykal, *Lembaga Keuangan Islam,*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 363

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemangkan usaha produktif dan peningkatan taraf hidup anggota keluarganya".[14]

2. Tujuan BMT

Saripudin mengatakan,

> "tujuan BMT BMT bertujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut di atas dapat di pahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus di berdayakan (*empowering*) supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya tidak dapat di benarkan jika anggota dan masyarakat menjadi tergantung kepada BMT, dengan menjadi anggota BMT masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya yang ditopang oleh pembiayaan yang dilakukan BMT".[15]

Manan Mengatakan,

> "tujuan dididrikan bmta adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. BMT berorintasi pada usaha peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat, diharapkan dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui usahanya.[16]

---

[14] Ismail Nawawi, *Ekonomi Kelembagaan Syariah,* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009) Hal :101

[15] Udin Saripudin, 2014,"Reposisi BMT Sebagai Lembaga Keuangan Syariah Pro Rakyat" *Jurnal al-Adalah* Vol. 17, No. 2 Hal 300

[16] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) Hal: 354

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik dan Ciri BMT

BMT memiliki karakteristik yang khas jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lain yang ada, karena selain memiliki misi komersial (Baitut Tamwil) juga memiliki misi sosial (Baitul Maal), oleh karenanya BMT bisa dikatakan sebagai jenis lembaga keuangan mikro baru dari yang telah ada sebelumnya. Beberapa BMT mengambil bentuk hukum koperasi, namun hal ini masih bersifat pilihan, bukan keharusan. BMT dapat didirikan dalam bentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ataupun dapat juga berbentuk badan hukum koperasi.[17]

A.Djazuli dan Yadi Janwari dan Andri Soemitra mengemukakan empat ciri utama dan ciri khas BMT, yaitu :

1. Mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota.

2. Bukan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untukmengefektifkan penggunaan zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.

3. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat orang banyak.

4. Milik bersama masyarakat kecil bawah dan kecil dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik seorang atau orang luar masyarakat itu.

[17] Novita Dewi Masyithoh, 2014, "Analisa Normatif Undang-Undang No 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)" *Jurnal Economica* Vol. V, No. 2, hal. 18-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri khas BMT adalah :

1. Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan produktif, tidak menunggu tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyetor dana maupun sebagai penerimapembiayaan usaha.
2. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggui oleh sejumlah staf yang terbatas, karena sebagai staf harus bergerak kelapangan untuk mendapatkan nsabah penyetor dana, memonitor dan mensupervisi usaha nasabah.
3. BMT mengadakan pengajian rutin secara berkala yang waktu dan tempatnya bisanya dimadrsah, masjid, mushala-ditentukan sesuai dengan kegiatan nasabah dan anggota BMT, setelah pengajian bisanya dilanjutkan dengan perincangan bisnis dari para nasabah BMT.
4. Manajemen BMT diselenggarakan secara profesional dan Islami.[18]

4. Fungsi BMT

Ridwan mengatakan dikutip oleh Manan,

> "Diatas prinsip-prinsip di atas BMT berfunsi dala cakupan: pertama, mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota muamalat (pokusma) dan daerah kerjanya; kedua, meningkatkan kualitas SDM anggota dan menjadi pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global; ketiga, menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatka

[18] Neni Sri Imayanti, 2011, "Aspek-Aspek Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Prespektif Hukum Ekonomi" *Prosiding seminar Nasioanl Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi dan Humaniora,* Vol 2, No. 1, hal. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan anggota; keempat, menjadi perantara keuangan (financial internediary) antara agniya sebagai shohibul maal denagn duafa sebagai mudhorib terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah dan kelima, Menjadi perantara keuangan (financial intermediary), antara pemilik dana (shohibul maal) baik sebagai pemodal maupun dengan pengguna dana (mudhorib) untuk pengembangan usaha produktif."[19]

5. Peran BMT

Raharjo mengatakan dikutip oleh Yusuf

"Peran umum baitul maal wa tamwil adalah melakukan pembinaan dan pendanaan berdasarkan sistem syari'ah yang menegaskan arti penting prinsip-prinsp syari'ah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syari'ah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil maka BMT mempuyai tugas penting dalam mengembangkan misi ke-Islam-an dalam segala aspek kehidupan masyarakat."[20]

Dari ahli lain juga mengungkapkan Sumiyanto mengatakan yang dikutip oleh Manan dalam bukunya hukum ekonomi syariah mengatakan

"dilihat dari awal lahirnya BMT dan kemudian diatur dengan berbagai peraturan pemerintah, maka BMT mempunyai peranan sebagai berikut, *pertama,* mengumpulkan dana dan menyalurkannya padaanggota maupun masyarakat luas. *Kedua*, mensejahterakandan meningkatkan perekonomian anggota secara khusus dan msyarakat secara umum. *Ketiga,* membantu baitul al maal dalam menyediakan kas untuk alokasi pembiayaan non-komersial atau biasa disebut *qardh al hasan. Keempat,* menyediakan pembiayaan cadangan macet akibat terjadinya kebangkrutan usaha nasabah bait at tamwil yang berstatus *al-Gharim*. *Kelima,* menjadi lembaga sosial keagamaan dengan

[19] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) Hal: 361

[20] Sri Dewi Yusuf, 2014, "Peran Strategis Baitul Maal Wa-Tamwil (BMT) Dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat" *Jurnal Al-Mizan,* Vol. 10, No. 1. Hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pemberian beasiswa, santunan kesehatan, sumbangan pembangunan saranan umum, peribadatan dan lain-lain. Di sisi lain, hal ini juga membantu bait at tamwil dalam kegiatan promosi produk-produk penghimpun dana dan penyalurannya kepada masyarakat.[21]

Dr. Mulyaningrum menjelaskan BMT sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan mikro, memiliki dua peranan. Pertama, BMT merupakan baitul maal yang salah satu kegiatannya berupa penggalangan dan pendayagunaan dana Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS). Penggalangan dana ZIS akan semakin besar, ketika BMT mampu mengelolanya secara amanah dan profesional. Dengan kepercayaan yang semakin tinggi, diharapkan akan semakin banyak donatur dan masyarakat yang memanfaatkan jasa BMT. Dari sisi pendayagunaan, berbagai program kreatif sangat dimungkinkan untuk dibiayai dari sumber dana ZIS ini, antara lain:

(1) Pengembangan sumberdaya manusia (SDM)

(2) Pengembangan ekonomi, perbaikan mutu kesehatan, serta santunan guna memenuhi kebutuhan pokok.

Makin besar dana ZIS yang dikelola BMT, maka makin besar pula kontribusinya terhadap pengentasan kemiskinan. Dalam kondisi seperti ini, BMT dapat mendirikan Lemabag Amil Zakat (LAZ) guna mengelola dana ZIS secara lebih profesional. Peningkatan peran ini bukan berarti menghilangkan fungsi baitul maal pada BMT karena ini bisa dijembatani dengan mendesain sistem sinergi antara LAZ dan BMT.

---

[21] Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) Hal: 363

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, BMT merupakan baitut tamwil. Dalam hal ini fungsi BMT persis sama dengan perbankan dengan orientasi meraih profit yang optimal. Konsekuensinya, sistem operasional BMT harus menjalankan prinsip profesional. Dalam keadaan ini, karyawan akan dituntut kemampuan entrepeneurship yang tinggi. Dalam melakukan pembiayaan juga harus memperhatikan faktor-faktor peluang dan resiko bisnis, sehingga peningkatan pendapatan dapat dirasakan kedua belah pihak baik BMT maupun nasabahnya.

BMT memiliki sejumlah perbedaan dibandingkan koperasi. Selain menjalankan fungsi sosial kemasyarakatan, BMT adalah kegiatan bisnis yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Caranya, dengan tidak menerapkan sistem bunga pada penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan, tetapi menggunakan prinsip pengelolaan keuangan syariah seperti: murabahah (jual beli), ijarah (sewa menyewa), dan mudharabah (bagi hasil).[22]

6. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Banyak definisi tentang kewirausahaan seperti yang dikutip dari beberapa ahli diantaranya sebagai berikut :

Dikutip oleh PO Abas Sunarya dari John J.Kao dari buku Kewirausahaan mengatakan "kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan niat melalui

[22] Dr. Mulyaningrum, 2009, *Opportunity and Challenge on Islamic Finance*, Makalah Seminar Islamic Finance, Jakarta, 6 Januari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk mobilisasi manusia, uang, dan bahana-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana".

Dikutip oleh PO Abas Sunarya dari Robert D. Hosrich dari buku kewirausahaan mengatakan "kewirausahaan adalah suatu proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat yang wajar, waktu dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagi barang dan jasa".[23]

Dikutip oleh Muladi Wibowo dari Drucker dalam jurnal pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK mengemukakan perkembangan teori kewirausahaan menjadi tiga tahapan :

> "a) Teori yang mengutamakan peluang usaha. teori ini disebut teori ekonomi, yaitu wirausaha akan muncul dan berkembang apabila ada peluang ekonomi; b) Teori yang mengutamakan tanggapan orang terhadap peluang, yakni, teori Sosiologi, yang mencoba menerangkan mengapa beberapa kelompok sosial menunjukkan tanggapan yang berbeda terhadap peluang usaha dan teori Psikologi yang mencoba menjawab karakateristik perorangan yang membedakan wirausaha dan bukan wirausaha serta karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha berhasil dan tidak berhasil dan c) Teori yang mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Disebut dengan teori perilaku, yaitu yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, karena kewirausahaan bisa merupakan pilihan kerja, pilihan karir".[24]

---

[23] PO Abas Sunarya, Sudaryono dan Asep Saefullah. *Kewirausahaan.* (Yogyaarta : Andi Offset, 2001) Hal 11-3

[24] Muladi Wibowo, 2011,"Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK" *Jurnal Eksplanasi* Vol 6. No. 2.Hal 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Pasaribu dikutip dari buku kewirausahaan berbasis agribisnis mengatakan “ada beberapa karakter dan sifat yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha adalah sebagai berikut :

- Percaya Diri

Sifat-sifat utama tersebut dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ombag oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi, saran-saran orang lain jangan pula ditolak mentah-mentah. Gunakan saran sebagai masukan untuk dipertimbangkan, kemudian anda harus memutukan segera. Anda harus optimis. Seorang optimis asal tidak ngawur, Insya Allah bisnisnya akan berhasil.

Orang yang percaya dirinya tinggi adalah orang yang sudah matang secara jasmani dan rohani. Pribadi semacam ini adalah pribadi yang tidak independen dan sudah mencapai tingkat *maturrity*. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, objektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi mempertimbangkan secara kritis. Emosinya dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung atau naikpitam. Tingkat sosialnya pun tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan khaliq sang Pencipta, Allah SWT.diharapkan wirausahaan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahannya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.

- Bekerja Keras

Bekerja keras merupakan modal keberhasilan seseorang. Rasullulah sangat marah melihat orang pemalas dan suka berpangku tangan. Bahkan, beliau secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbolik memberi hadiah kapak dan tali kepada seseorang lelaki agar mau bekeja keras mencari kayu dan menjualnya kepasar. Demikianpula jika mau berusaha, mulailah berusaha sejak subuh. Jangan tidur sesudah subuh, cepatlah bangun dan mulailah kegiatan untuk hari itu. akhirnya laki-laki itu sukses dalam hidupnya.

Sikap kerja keras harus dimiliki seorang wirausahawan. Dalam hal ini, unsur disiplin memainkan peran penting. Bagaimana orang mau bekerja keras jika tidak disiplin. Dia harus mengatur waktu, menyesuaikan diri dengan irama kehidupan, bangun pagi, bersiap untuk bekerja, mulai bekerja, beristirahat (tidak terlalu lama), dan seterusnya sampai malam tiba. Malam hari ia tidur (tidak begadang sampai larut malam).

- Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Ada pemimpin yang disenangi bawahan dan mudah memimpin sekelompok orang. Ia diikuti dan dipercaya oleh bawahannya. Namun, ada pula pemimpin yang banyak curiga kepada bawahannya. Ia mau mengawasi bawahannya, tetapi tidak memiliki waktu untuk itu. Menanam kecurigaan kepada orang lain akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan. Ia harus bersifat positif.

- Keaslian Ide

Sifat orisinal ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang, yang dimaksud orisinal di sini adalah ialah ia tidak hanya mengekor orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri ada ide yang orisinal, ada kemampuan untuk melakukan sesuatu. Orisinal tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kombinasi baru atau reintergrasi dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinal suatu produk akan tampak pada sejauh mana ia berbeda dari apayang sudah ada sebelumnya.

- Berorientasi Ke Masa Depan

Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ia ingin capai. Sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara, tetapi untuk selamnya. Oleh sebab itu, faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditunjukan jeuh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perancangan dan strategi dengan matang agar langkah-langkah yang akan dilaksanakan menjadi jelas.[25]

7. Pendampingan Kewirausahaan

Karjon mengatakan seperti yang dikutip oleh Ismawan bahwa "pendampingan adalah suatu strategi (cara untuk mencapai tujuan) antara pendamping dengan yang didampingi adalah hubungan dialogis (saling mengisi) di antara dua subjek. Diawali dengan memahami realitas masyarakat dan memperbaharui kualitas realitas ke arah yang lebih baik". Departemen Sosial Republik Indonesia mendefinisikan pendampingan sosial sebagai suatu proses menjalin relasi sosial antara pendamping dengan Kelompok Usaha Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan masyarakat sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan sumber dan potensi, serta meningkatkan akses anggota terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan pekerjaan dan fasilitas pelayanan publik lainnya.Tujuan pendampingan adalah

[25] Dr. H.Ali Musa Pasaribu, M.S. kewirausahaan bebasis agribisnis (Yogyakarta : c.v andi offset 2012), Hal 53-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan dan penguatan (empowerment). Dengan pengertian pendampingan di atas, Ismawan mengatakan bahwa pendampingan adalah orang yang bertugas untuk mewujudkan kelompok swadaya masyarakat yang sukses dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan dan keterampilan anggota, menghidupkan dinamika kelompok dan usaha (produktif) anggota. Dari definisi yang disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendampingan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendampingi dalam upaya memecahkan sebuah masalah, memberikan dukungan, serta meningkatkan nilai guna sesuatu menjadi ke arah yang lebih baik.[26]

8. Kewirausahaan dalam Prespektif Islam

Dikutip oleh Ramadhany Imanda dan Siti Inayatul Faizah dari Arifin dalam jurnal Motivasi Pengusaha dalam Pengembangan Inovasi Produk (Penelitian Deskriptif Terhadap Pengusaha Garmen Muslim di Gresik)

> "Kewirausahaan dalam perspektif Islam adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. Sedangkan, wirausahawan muslim adalah seseorang yang mengkombinasikan faktor-faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan material yang dibangun atas dasar hukum Allah SWT dan kepercayaannya dalam bekerja sama".

Islam memandang tinggi kegiatan kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena setiap muslim yang melakukan kegiatan kewirausahaan berarti melakukan berbagai aktivitas dalam rangka mentaati perintah Allah SWT untuk meraih kesuksesan di dunia dan bekal di akhirat kelak. Bekerja dilandasi dengan nilai-

[26] Ismawan, 2011, "Strategi Pemberdayaan UMKM" *Jurnal UMKM*, Vol. 1 No. 1 hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai Islam yang bersumber pada Al-Quran dan hadits, agar mampu mengembangkan potensi diri, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya serta dapat menghasilkan materi.[27]

Ajaran-Ajaran Al-Qur'an dalam Berwirausaha

Al-Qur`an berkali-kali mendesak manusia untuk bekerja/berwirausaha. Semua pahala yang ada diperuntukkan untuk manusia agar dia terlibat dalam semua aktivitas yang produktif. Hal ini misalnya mereka yang mau berwirausaha akan diberikan janji pahala. Al-Qur`an mendesak kerja keras dan menjanjikan pertolongan Allah dan petunjukNya bagi mereka yang berjuang dan berlaku baik (al Qur'an, 29: 6,69).

Al-Qur`an juga menganjurkan pada manusia untuk memiliki keterampilan dan mengusai teknologi dengan menyebutnya sebagai *fadhl* (keutamaan, karunia) Allah (al-Qur`an : 34: 10-11).

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَأَلَنَّا لَهُ الْحَدِيدَ (١٠) أَنِ اعْمَلْ سَابِغَاتٍ وَقَدِّرْ فِي السَّرْدِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١)

Artinya: *Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari kami (Kami berfirman), "Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud," dan Kami telah melunakkan besi untuknya, (10) (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amal yang saleh. Sungguh, Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (11)*

[27] Ramadhany Imanda dan Siti Inayatul Faizah, 2015, "Motivasi Pengusaha dalam Pengembangan Inovasi Produk (Penelitian Deskriptif Terhadap Pengusaha Garmen Muslim di Gresik)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* Vol. II No.5, Hal 418

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur`an juga mendesak mereka untuk menggunakan besi dengan sebaik-baiknya, yang dalam pandangan Al-Qur`an, memiliki sebuah sumber kekuatan yang signifikan dan memiliki banyak manfaat bagi manusia (al-Qur`an, 57:25).

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۖ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*

Disamping itu al-Qur’an juga menyerukan pada semua orang yang memiliki kemampuan fisik untuk bekerja dalam usaha mencari sarana hidup untuk dirinya sendiri. Tak seorangpun dalam situasi normal, dibolehkan untuk meminta-minta atau menjadi beban kerabat dan negara sekalipun. Al-qur’an sangat menghargai mereka yang berjuang untuk mencapai dan memperoleh karunia Allah. Etika Islam, tulis Al-Faruq, dengan jelas menentang segala bentuk minta-minta, menentang tindakan cara hidup parasit yang memakan keringat orang lain. Rasulullah memaparkan pada kita bahwa bekerja/berwirausaha sangatlah dihargai, sedangkan pengangguran sangatlah dikutuk (al-Faruqi: 155).

Beberapa contoh ajaran-ajaran al-Qur'an tentang berwirausaha adalah: *Pertama*, Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk bekerja/berwirausaha mencari rizki yang halal. Seperti ditunjukkan dalam al-Qur’an, 67: 15 berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

Imam Ibnu Katsir, memberikan penafsiran ayat ini adalah manusia disuruh oleh Allah untuk melakukan perjalanan kemana saja yang dikehendaki diseluruh belahan dan penjuru dunia untuk melakukan berbagai macam usaha dan perdagangan. Larangan secara tegas bagi mereka yang malas dan hanya berpangku tangan tidak mau melakukan aktivitas sesuatu. Begitu juga dalam al-Qur'an 09 ayat 105 ditegaskan :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Kedua, Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor ekonomi dalam skala yang lebih luas, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan, jasa dan sebagainya. Hal ini sebagaimana penegasan Allah dalam al-Qur'an 59 ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Bila dilihat dari sejarah turunnya ayat ini terkait dengan harta yang didapat dari rampasan perang yang dalam pembagiannya tidak terjadi sentralistik yakni pada orang-orang kaya saja yang mereka gunakan sesuai dengan kehendak hawa nafsu mereka, serta tidak mendermakan kepada fakir miskin sedikitpun. Relevansinya dengan kewirausahaan pada ayat di atas adalah munculnya berbagai kejahatan dalam perekonomian sejenis kemiskinan, pengangguran, dan kegiatan amoral adalah karena tidak meratanya kesejahteraan diantara sesama. Sehingga pemberdayaan manusia dalam praktek wirausaha sangat dominan adanya.

Ketiga, dalam melakukan wirausaha al-Qur'an melarang melakukan hal-hal yang tidak *fair play* dalam menjalankan bisnisnya, seperti menipu, ingkar janji, monopoli, *mark up*, upeti, sogokan, pelicin, *money politic*, serta hal lain yang merugikan dalam melakukan wirausaha. Hal ini sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman Nya (al-Qur’an, 02: 188) :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.*

Imam al-Baghawi dalam tafsirnya *Ma'alim al –Tanzil*, Juz 1, memberikan penjelasan bahwa larangan memakan sesuatu yang dilakukan dengan cara batal/tidak baik atau yang tidak dibolehkan oleh Allah SWT. Misalnya agar mendapatkan sesuatu segala macam dilakukan termasuk dengan melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghianatan kepada orang, atau melakukan *risywah* pada orang lain. Sehingga dengan berpegang teguh pada ajaran seorang wirausaha akan lebih benar jalannya dalam melakukan muamalah sebagai bekal kehidupan abadi.

Ke-empat, Al-Qur'an mendorong para wirausahawan muslim, setelah mendapatkan kekayaan untuk menunaikan zakat, infaq dan sedekah. Hal ini dikandung maksud di samping secara normatif adalah wajib mengeluarkan zakat secara sosial agar adanya unsur pemerataan dalam perekonomian. Bukan malah sebaliknya seperti masyarakat kapitalis dengan senantiasa mengagungkan kapital sebagai *ilah* dalam kehidupannya. Zakat akan membersihkan manusia para pelaku wirausaha dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati seseorang serta menumbuh kembangkan harta benda milik kita. Pentingnya zakat untuk dikeluarkan saat mendapatkan kekayaan adalah sebagaimana penjelasan al-Qur'an 09 ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Imam Ibnu Katsir memberikan penjelasan tentang turunnya ayat ini yakni Allah memerintahkan Rosulullah SAW untuk menmgambil zakat dari harta kekayaan masyarakat dalam rangka mensucikan kekayaannya. Hal ini dapat diambil pelajaran bahwa seorang *enterpreneur* yang telah mendapatkan kekayaan diwajibkan atasnya untuk mensucikan hartanya melalui zakat infaq dan sedekah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat harta yang diterima masih ada hak bagi orang yang berhak menerimanya.

Nilai Syari'ah dan Keteladan Rasulullah dalam Berwirausaha

Nabi Muhammad SAW adalah seorang pribadi yang lengkap dan sempurna yang tak habis-habisnya digali dan dianalisa baik oleh umat Islam maupun kalangan cendikiawan di luar Islam. Buku mengenai sosok Nabi Muhammad SAW yang biasa dikenal dengan "*sirah Muhammad*" sudah banyak ditulis orang baik oleh ulama terdahulu maupun oleh cendikiawan kontemporer. Tak heran jika hampir seluruh aspek kehidupan Nabi dapat dikatakan sudah pernah diungkapkan mulai dari peran Nabi sebagai negarawan, panglima perang, pemimpin umat, penyebar agama, *enterpreneur* dan lain - lain.

Pada item terakhir, dalam sebuah riwayat diceritakan sebelum masa kenabian, Muhammad pernah menjalankan transaksi, ada seorang pembeli bernama Abdullah yang membeli sesuatu dari Muhammad. Mereka bersepakat untuk bertemu di satu tempat, untuk melaksanakan transaksi karena saat itu Muhammad membawa barang dagangan sedangkan Abdullah tidak membawa uangnya. Ketika Muhammad sedang menunggu, Abdullah dalam keadaan lupa untuk bertemu dan teringat setelah tiga hari. Ketika teringat tiga hari sesudahnya, Abdullah datang ke tempat itu dan menemukan Muhammad masih menunggu dengan barangnya. Lantas Nabi mengatakan *"Engkau telah membuat aku gelisah, tiga hari aku menunggumu di tempat ini*," (Hr. Abu Daud).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambaran diatas memperlihatkan bahwa Muhammad adalah seorang yang selalu bertanggung jawab atas segala transaksi yang dilakukannya. Muhammad tahu benar bagaimana memuaskan seluruh *stakeholders*, sehingga barang dagangan yang dimilikinya dapat terjual dengan cepat. Kecerdikan dan kepiawaian Muhammad dalam melakukan transaksi perdagangan telah dilatih sejak beliau berusia 12 tahun dalam melakukan perjalanan pertama kali ke Syiria bersama pamannya Abu Thalib. Begitu ilmu perniagaan diperoleh dari sang paman (Abu Thalib) dan sukses diterapkan oleh Muhammad menjadi seorang yang profesional dalam perniagaan, banyak para masyarakat yang memiliki modal namun tidak dapat melakukan perniagaannya, menginvestasikan kepada Muhammad agar dijalankan dengan penghitungan profit tertentu sebagai mitra kerja.

Kecakapan Muhammad SAW dalam melakukan perniagaan telah mendatangkan keuntungan besar bagi Khadijah dan mitra-mitra usahanya yang tersebar diseantero Jazirah Arabi. Dua puluh tahun lamanya Muhammad SAW berkiprah dan malang melintang di dunia bisnis sehingga beliau dikenal sebagai seorang *entrepreuner* yang tangguh di Yaman, Syria, Bashra, Yordania dan kota-kota lainnya yang ada di Jazirah Arab.

Muhammad Syafe'i Antonio, memberikan gambaran sederhana keberhasilan Muhammad sebagai seorang *entrepreneur* yang tangguh dan dikenal di Jazirah Arab dan kota lainnya, tidaklah bisa terlepas dari empat sifat yang melekat dalam dirinya dan komitmen beliau menjunjung tinggi nilai – nilai luhur etika dalam bisnis. Dalam perspektif sejarah Islam, Muhammad dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integritasnya yang luar biasa dalam menjalankan roda perekonomian bahkan dalam segala hal, dia mendapatkan gelar *al – amin* (terpercaya), Muhammad SAW mampu mengembangkan kepemimpinan termasuk (bisnis) yang dilakukan secara ideal dan paling sukses dalam peradaban manusia. Sifat mulia yang dimilikinya adalah *siddiq (integrity), amanah (trusty), tabligh (openly, human relation),* dan *fathonah (working smart).* Sehingga dengan sifat yang dimilikinya itu dia mampu mempengaruhi orang lain dengan cara mengilhami tanpa mengindoktrinasi, menyadarkan tanpa menyakiti, membangkitkan tanpa memaksa, serta mengajak tanpa memerintah.

Sifat yang melekat dalam diri pribadi Muhammad, dalam pandangan penulis nilai – nilai luhur etika telah *inhern* kedalam sifat yang dimilikinya. Sifat-sifat itulah yang kemudian menjadikan beliau digelari sebagai *Mr Trustee* atau *al Amin*, yang berimplikasi pada munculnya berbagai pinjaman komersial *(commercial loans)* di kota Mekkah dan sekitarnya yang membuka peluang kemitraan antara Muhammad SAW dan para pemilik modal *(funds provider).*

Dalam Islam ada beberpa ciri yang bisa dilakukan agar manusia dapat melakukan wirausaha dengan baik, maju, berkembang sebagaimana yang telah diteladankan oleh Muhammad SAW. Selain empat sifat yang dimiliki ada karakteristik lain yang berujung pada lahirnya kepuasan pelanggan *(customer satisfaction),* diantaranya adalah; *Pertama, Al Shalah* yaitu melakukan suatu pekerjaan dengan baik, benar, tepat, dan memiliki nilai utilitas yang tinggi. Secara etimologi kata *Al-Shalah,* memiliki arti relevan, artinya melakukan sesuatu sesuai dengan visi, misi perusahaan, nilai, etika, budaya, dan bahkan estetika yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah perusahaan. *Kedua, Al Itqan,* dalam melakukan sesuatu dilaksanakan degan mantap, penuh keyakinan, bahwa aktivitas apapun yang dilakukan walaupun sedikit Tuhan akan mengetahui dan sebaliknya. Sebagaimana tergambar dalam al Qur'an dalam surat Al Zazalah ayat 7-8 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (7) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (8

Artinya : *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. (8) Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.*

Ketiga, Al Ihsan, adalah melakukan sesuatu yang terbaik dan lebih baik lagi. Kalau kita cermati kualitas ihksan memiliki dua makna dan dua pesan, yaitu; *1)* Melakukan yang terbaik dari yang dapat dilakukan. Dengan makna ini pengertiannya sama degan *Itqan.* Pesan yang dikandung antara lain agar setiap muslim, memiliki komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan apalagi untuk kepentingan umat, *2)*Mempunyai makna lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya. Makna ini memberikan pesan peningkatan yang terus menerus seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, waktu dan sumberdaya lainnya.

Dan adapun pesan itu adalah; Pertama, Al Mujahadah, atau bersungguh-sungguh melakukan kerja dimanapun harus senantiasa sungguh-sungguh, kerja keras dan optimal, ini sebagaimana tergambar dalam al-Qur'an surat Al-'Ankabut Ayat 69 :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.*

Kedua, *Tanafus, Ta"awun,* dalam melakukan aktivitas apapun baik disektor publik atau swasta, baik yang memproduksi barang ataupun jasa, senantiasa melakukan koordinasi dan saling tolong menolong. Bahkan termasuk didalamnya keberadaan kompetitor. Keberadaan kompetitor janganlah dianggap musuh namun sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kreatifitas usaha yang dibangun. Model ini senada dengan apa yang digambarkan *Allah* dalam al Qur'an potongan ayat surat al-ma'idah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

Dan ketiga, menghargai, dan mencermati waktu. Dalam dunia bisnis waktu sangatlah berarti, tertinggal satu, dua menit dalam bertemu untuk melakukan transaksi bisa menanggung kerugian yang luar biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id